

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia adalah individu yang telah mencapai usia 60 tahun. Lansia mengalami berbagai transformasi baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Perubahan fisik yang umum terjadi mencakup pengurangan kekuatan tubuh, stamina, dan penampilan. Hal ini bisa membuat sebagian orang merasa depresi atau kurang bahagia ketika memasuki fase usia lanjut. Ketika lansia tergantung pada ketahanan fisik yang mulai menurun, lansia dapat menjadi kurang efisien dalam menjalankan aktivitas pekerjaan maupun peran dalam masyarakat (Azizah, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2019), negara ini sedang memasuki fase populasi lanjut usia, yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup serta bertambahnya jumlah individu lanjut usia.

Indonesia mengalami lonjakan jumlah penduduk lanjut usia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 48,2 juta jiwa (15,77%) pada tahun 2035. Kenaikan jumlah penduduk lansia di masa mendatang bisa mendatangkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif akan terjadi jika lansia berada dalam kondisi sehat, aktif, dan produktif. Namun, hal ini akan menjadi beban jika lansia mengalami masalah kesehatan yang menurun. Angka harapan

hidup lansia secara global terus bertambah, dengan proporsi mencapai 13,4% pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 25,3% pada tahun 2050 serta 35,1% pada tahun 2100 dari total populasi (WHO, 2019). Indonesia juga menghadapi proses penuaan penduduk, di mana pada tahun 2019 jumlah lansia meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan diperkirakan akan mencapai 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (Kemenkes, 2019). Salah satu masalah kesehatan yang paling umum dihadapi oleh lansia adalah diabetes mellitus (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit tidak menular yang cukup serius, di mana pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara optimal (Safitri & Nurhayati, 2019).

Prevalensi diabetes yang dilaporkan oleh International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa antara 85-95% dari seluruh kasus diabetes tipe 2 dijumpai di kalangan orang dewasa. Di Amerika Utara, diabetes mellitus lebih sering dialami oleh orang tua. Kelompok usia 40-50 tahun memiliki jumlah penderita Diabetes Mellitus tertinggi saat ini, mencapai 166 juta orang, sementara lansia yang berusia 60-70 tahun mencapai 164 juta orang yang menderita diabetes mellitus. Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa kasus diabetes mellitus di seluruh dunia akan mengalami peningkatan dua kali lipat pada tahun 2030 dengan total penderita mencapai 366 juta. Setiap tahun, prevalensi penyakit diabetes mellitus di global diperkirakan mencapai 125 juta, dengan proyeksi kenaikan menjadi 250 juta dalam dekade mendatang. Di negara-

negara berkembang, angka kasus diabetes melitus akan meningkat lebih signifikan dibandingkan dengan negara-negara maju.

Di Indonesia, diabetes tetap menjadi isu kesehatan yang serius dan jumlah penderita terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk, penuaan, gaya hidup yang tidak sehat, pola makan yang kurang baik, diet yang tidak seimbang, dan masalah obesitas (Aryastami & Tarigan, 2017). Negara ini berada di peringkat tujuh tertinggi di dunia, setelah China, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Meksiko (Megawati, Agustini, & Krismayanti, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebanyak 1,5% penduduk Indonesia telah terdiagnosis diabetes melitus oleh dokter. Angka prevalensi tertinggi ditemukan di DKI Jakarta (2,6%), Yogyakarta (2,4%), Kalimantan Timur (2,3%), dan Sulawesi Utara (2,3%), sementara yang terendah berada di Nusa Tenggara Timur dengan 0,6% (Kemenkes RI, 2018). Diabetes Melitus pada orang lanjut usia umumnya mengakibatkan kualitas hidup yang buruk, berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik dan mental penderita. Lansia yang menderita Diabetes Melitus sering kali tidak mampu menjalani aktivitas harian dan terlibat dalam interaksi sosial.

Hasil riset oleh McCabe dan O'Connor pada tahun 2013 menunjukkan bahwa masih terdapat banyak orang tua yang tidak menemukan kebahagiaan di usia lanjut lansia. Para lansia mengalami batasan baik secara fisik maupun mental, yang berdampak pada kualitas hidup lansia dan menghambat lansia dalam mencapai penuaan yang sukses. Proses untuk mencapai penuaan yang sukses pada orang tua dipengaruhi

oleh aspek-aspek dari dalam diri dan juga dari luar lansia. Aspek dari dalam, atau faktor internal, mencakup semua hal yang muncul dari diri individu yang memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan, meraih kepuasan hidup, dan lain-lain sedangkan, faktor eksternal adalah dukungan yang datang dari luar individu, yang membantu lansia mengatasi masalah serta menemukan kepuasan dalam hidup, sehingga dapat meraih penuaan yang sukses. Salah satu contoh faktor eksternal tersebut adalah dukungan sosial, terutama dari anggota keluarga.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua membutuhkan upaya yang ditujukan untuk mencapai penuaan yang berhasil. Penuaan yang berhasil adalah harapan bagi setiap individu yang memasuki fase akhir kehidupan dewasa. Penuaan yang berhasil merupakan keadaan di mana seseorang tidak terhimpit penyakit, memiliki kesehatan fisik yang baik, keamanan finansial, tetap produktif dengan pekerjaan, mandiri dalam hidup, dan mampu berpikir optimis serta positif. Para lansia membutuhkan tidak hanya lingkungan medis yang mendukung, melainkan juga penciptaan kebijakan serta program yang tepat untuk membantu lansia di segala aspek kehidupan pribadi dan menangani dampak sosial yang luas terhadap pengambilan keputusan. Elemen penting yang berhubungan dengan penuaan yang berhasil adalah tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup. Seorang lansia dapat dikatakan berhasil dalam penuaan jika lansia aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial. Memasuki fase tua yang menggembirakan seringkali terkait dengan kesiapan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan sosial, yang merupakan

salah satu aspek yang paling terlihat perubahannya dalam usia lanjut. Banyak lansia yang berhasil menjaga kinerja optimal di bidang sosial dan mencapai kondisi sejahtera atau, dengan kata lain, mengalami kesejahteraan sosial.

Studi awal di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta, didapatkan hasil pemeriksaan 38 lansia dengan Diabetes melitus ditemukan 15 lansia mempunyai gula darah tinggi berkisar antara 134 – 399 mg/dl dengan jangka waktu kurang lebih 4 sampai 8 tahun pengobatan. Adapun hasil wawancara terkait pengelolaan kesehatan bagi lansia di posyandu lansia Werdo Nugroho, kader lansia mengatakan jika pengelolaan kesehatan di Posyandu lansia Werdo Nugroho kurang maksimal dimana tidak adanya keterlibatan secara aktif dari puskesmas dalam melakukan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan bagi lansia, sehingga kader dan sekretaris posyandu membeli alat pemeriksaan gula darah untuk melakukan pemeriksaan secara mandiri namun dalam melakukan pemeriksaan gula darah, lansia di haruskan membayar jika melakukan pemeriksaan. Dengan adanya hal tersebut membuat lansia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan dapat berpengaruh pada Successful Aging atau memasuki masa tua dengan sukses yang berfokus pada aspek-aspek Successful Aging.

Hasil wawancara beberapa aspek Successful Aging, pada aspek fungsional lansia mengatakan kurang aktif terlibat dalam kegiatan posyandu di posyandu Werdo Nugroho, dikarenakan sibuk bekerja, aspek kesejahteraan psikologis, lansia

mengatakan menjalin hubungan baik dengan sesama, dan beraktifitas secara mandiri, aspek upaya penyelesaian masalah kesehatan, lansia mengatakan akan ke puskesmas bila merasa gejala penyakit berat dan tidak bisa di tangani oleh obat luar dan tradisonal, dan aspek pengendalian primer dan sekunder, 10 lansia mengatakan tetap rutin minum obat dan terkadang melakukan diet sedangkan 5 diantaranya mengatakan tidak rutin minum obat, diet dan untuk olahraga hanya pada saat dilakukan kegiatan posyandu lansia saja. Kader posyandu Werdo Nugroho juga mengatakan sebagian besar lansia antusias mengikuti kegiatan posyandu lansia pada saat dilakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis saja. Sehingga terkadang, lansia mengalami kesulitan dalam mengikuti rencana perawatan yang kompleks, seperti mengontrol kadar gula darah, mengelola diet, dan berolahraga secara teratur. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ” Gambaran Successful Aging pada lansia diabetes melitus di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana gambaran *succesfull aging* pada lansia diabetes melitus di Kawasan Kali Code Rw 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta Tahun 2025.

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan lama pengobatan) di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta 2024
2. Mengetahui gambaran *successfull aging* pada lansia diabetes melitus di Kawasan Kali Code Rw 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta Tahun 2025.

### D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan terkhususnya di bidang gerontik terkait *Successful Aging* pada lansia diabetes melitus.

2. Secara praktis

- a) Bagi Lansia Werdho Nugroho RW 07 Ngupasan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat membantu lansia dalam memenuhi *Successful Aging* pada lansia diabetes

- b) Bagi Kelurahan Gondomanan Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi sehingga adanya kerja sama antar puskesmas terkait keperawatan gerontik tentang *Successful Aging* pada lansia dengan Diabetes Melitus

c) Bagi Ketua RW 07 Ngupasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi dari ilmu di bidang keperawatan gerontik tentang *Successful Aging* pada lansia dengan Diabetes Melitus

d) Bagi Kader Posyandu Lansia Werdo Nugroho

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan *Successful Aging* pada lansia dengan Diabetes Melitus

e) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi terkait *successfull Aging* pada Lansia dengan Diabetes Melitus bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

f) Bagi peneliti lanjut

Diharapkan hasil penelitian bisa dipakai sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *successful Aging*

g) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait *Successfull Aging* pada Lansia Diabetes Melitus



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Susi, Br, dan Wiwik (2017)	Gambaran <i>Successful Aging</i> pada Lansia di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan	Penelitian menggunakan Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam pengumpulan datanya menggunakan skala <i>successful aging</i> . Subjek penelitian sebanyak 93 orang lanjut usia yang tinggal di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Menggunakan sampel purposing. Menggunakan alat ukur kuisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : <i>Successful Aging</i> pada lanjut usia di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan dapat digolongkan menjadi tiga kriteria. Ada 47 orang subjek (50,5%) tergolong tinggi, 46 orang subjek (49,5%) tergolong sedang, dan tidak ada subjek pada kategori <i>Successful Aging</i> yang rendah.	Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan meneliti tentang <i>successfull Aging</i> dengan designe deskriptif dan alat ukur kuisioner <i>successful aging</i> menggunakan skala likert	Penelitian ini memiliki perbedaan  1. Peneliti sebelumnya sasarannya pada semua lansia, tetapi pada peneliti ini sasarannya pada lansia dengan diabetes mellitus 2. Tempat penelitian yang berbeda, peneliti melaksanakan penelitian di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta 3. Diabetes Melitus pada lansia dalam jangka waktu pengobatan 4-8 tahun yang mempengaruhi <i>Successful Aging</i> . 4. Jumlah sampel pada penelitan sebelumnya 93 orang, sedangkan pada peneliti saat ini 36 orang lansia dengan total pulasi 42 orang lansia
2.	Riris, Joni, Elida (2020)	Analisis Faktor <i>Successful Aging</i> Pada Lansia Yang Bekerja Sebagai Petani di wilayah	Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang bekerja sebagai petani di 11 kecamatan	Terdapat hubungan antara faktor gaya hidup ( $p=0,002$ ), faktor aktivitasfisik ( $p=0,026$ ), faktor psikologis ( $p=0,020$ ), faktor sosial ( $p=0,003$ ), dan faktor spiritual ( $p=0,001$ ) dengan	Pada penelitian ini memiliki persamaan, sama-sama meneliti tentang <i>successfull Aging</i> dengan menggunakan alat ukur kuisioner	Penelitian ini memiliki perbedaan  3. Peneliti sebelumnya sasarannya pada lansia yang bekerja sebagai petani, tetapi pada peneliti ini sasarannya pada lansia dengan diabetes mellitus

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Lamongan bagian Tengah Selatan	di wilayah Lamongan bagian tengah selatan. Jumlah sampel 110 sampel yang didapatkan dengan cara <i>probability sampling</i> . Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor gaya hidup, faktor aktivitas fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor spiritual, sedangkan variabel dependennya yaitu <i>successful aging</i> . Data didapatkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan spearman's rho.			<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian yang berbeda, peneliti melaksanakan penelitian di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta</li> <li>Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya 110 orang, sedangkan pada peneliti saat ini 36 orang lansia dengan total pulasi 42 orang lansia</li> </ol>
3.	Nurhasanah (2019)	Pencapaian <i>Successful Aging</i> Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini dilakukan pada lansia yang ada di Kantor Pengurus Wilayah Muhammadiyah Kota Bengkulu dan Masjid Raya Baitul Izzah Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling. Informan untuk penelitian ini berjumlah 12 Orang	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Secara kesehatan, faktor kesehatan jasmani/psikologis merupakan indikator kesuksesan bagi seseorang yang menjalani hidup di masa tua. lansia yang sukses adalah lansia yang secara psikologis memiliki sikap-sikap positif seperti: mampu menyelesaikan permasalahan pada dirinya, serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik, Kemudian ia juga masih sanggup melaksanakan kegiatan yang dapat mengisi waktu sehari-harinya.	Pada penelitian ini memiliki persamaan, sama-sama meneliti tentang <i>successful Aging</i> dengan design deskriptif, jenis penelitian observasi	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti sebelumnya sasarannya pada lansia yang bekerja sebagai petani, tetapi pada peneliti ini sasarannya pada lansia dengan diabetes mellitus</li> <li>Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif, tetapi pada peneliti menggunakan metode kuantitatif</li> <li>Tempat penelitian yang berbeda, peneliti melaksanakan penelitian di Kawasan Kali Code RW 07 Ngupasan Kelurahan Gondomanan Yogyakarta</li> </ol>